

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Sistem Daring Di Kelas VI-C Sd *Bustanu Usyshaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak

¹Umi Sa'idatilah, ²Toha Makhsun, ³Ahmad Muflihah

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Author:
Umisaidatilah89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring, efektivitas pembelajaran daring dari segi proses dan efektivitas pembelajaran daring dari segi hasil. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: faktor pendukung dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis bagi guru adalah hemat waktu, hemat biaya, adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dengan orang tua, dan adanya tambahan referensi internet, sedangkan bagi peserta didik faktor pendukung yaitu pembelajaran daring lebih efisien, tidak membosankan, dan lebih fleksibel. Selanjutnya terkait faktor penghambat, bagi guru yaitu kesulitan memahami psikologi peserta didik dan kesulitan mengontrol peserta didik, sedangkan bagi peserta didik faktor penghambat yaitu kesulitan saat mengakses Google Form bagi yang tinggal di pesantren, tugas lebih banyak, dan adanya ketergantungan dengan internet.

Kata Kunci : *efektivitas, pembelajaran daring, mata pelajaran al-Qur'an Hadis.*

Abstract

This research is a type of field research with a qualitative approach. The data collection techniques used were documentation and interviews. The data analysis technique is done through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study aims to determine the supporting and inhibiting factors in online learning, the effectiveness of online learning in terms of the process and the effectiveness of online learning in terms of results. The conclusion of this research is: the supporting factors in online learning in the subject of al-Qur'an Hadis for teachers are time saving, cost-effective, good cooperation between students and parents, and additional internet references, while for students the supporting factor is that online learning is more efficient, less boring, and more flexible. Furthermore, related to inhibiting factors, for teachers, namely the difficulty of understanding the psychology of students and difficulty controlling students, while for students the inhibiting factors were difficulties when accessing Google Form for those who live in Islamic boarding schools, more assignments, and dependence on the internet.

Keywords : *effectiveness, online learning, al-Qur'an Hadis lesson.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja yang dilakukan oleh pelaku pendidikan melalui kegiatan berupa bimbingan, latihan, dan pengajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dalam kurun waktu yang panjang, guna mempersiapkan generasi yang mampu memegang peranan dalam kehidupan bermasyarakat secara tepat pada masa mendatang (Redja Mudyaharjo, 2002). Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan, masa depan suatu bangsa akan terjamin mutunya. Untuk mewujudkan generasi yang bermutu, diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas. Dalam upaya tersebut, pemerintah harus memberikan perhatian yang optimal terhadap seluruh komponen pendidikan yaitu meliputi guru, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan evaluasi pendidikan.

Pembelajaran efektif menurut Syaiful Sagala (2013) adalah pembelajaran yang memberi pengaruh pada peserta didik minimal sampai batas waktu yang telah ditentukan dan bersifat relatif tetap serta dapat direproduksi pada setiap saat dibutuhkan seperti dalam latihan soal, ulangan, ujian, dan sejenisnya guna mempertahankan kelangsungan pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran disebut efektif jika dalam prosesnya peserta didik mengalami perubahan dan mampu memahami perubahan tersebut. Kriteria Pembelajaran efektif dapat dinilai dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan salah satunya dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan indikator pembelajaran efektif meliputi empat aspek, yaitu mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, ketepatan insentif, dan optimalisasi waktu.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan cakupan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami al-Qur'an meliputi membaca secara benar berdasarkan ketentuan tajwid, memahami terjemah ayat, mengetahui kandungan ayat al-Qur'an maupun Hadis, menulis ayat dan lafal Hadis, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an maupun Hadis dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari pemahaman terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis di sekolah. (Ar-Rasikh, 2019).

Dalam kondisi mewabahnya virus *Covid-19* yang melanda Indonesia saat ini, aspek kehidupan telah mengalami perubahan. Tidak terkecuali dalam aspek pendidikan Islam. Dalam hal ini pemerintah berusaha mengupayakan berlangsungnya pendidikan tanpa melakukan kontak secara langsung guna mencegah penularan virus *Covid-19*, yaitu melalui pembelajaran online atau lebih dikenal dengan istilah Daring (dalam jaringan). Dengan beralihnya model pembelajaran tersebut, tentu membawa dampak baik negatif maupun positif bagi keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia.

Menurut penelitian Agus, dkk yang ditulis dalam jurnal penelitian dengan judul "Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" pembelajaran daring berpengaruh terhadap peserta didik, guru, dan orang tua. Beberapa pengaruh yang dirasakan oleh peserta didik yaitu kesulitan mereka dalam melakukan adaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Hal ini dikarenakan belum adanya budaya pembelajaran jarak jauh mengingat selama ini sistem pembelajaran selalu dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Akhirnya, pembelajaran daring berdampak

terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, dampak bagi guru yaitu tidak semua guru memiliki kompetensi dalam mengaplikasikan teknologi yang ada, khususnya para guru senior. Sedangkan dampak bagi orang tua yaitu adanya kendala bertambahnya biaya dalam pembelian kuota internet.

Sedangkan dampak positif diterapkannya pembelajaran daring Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) bahwa pembelajaran daring memberikan kemudahan karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Apalagi telah didukung dengan adanya sistem daring, jadi pembelajaran dapat dilakukan di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan fasilitas internet.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada setiap sekolah tentu berbeda. Faktor yang menjadikan adanya perbedaan pada setiap sekolah yaitu karena perbedaan latar belakang guru dan peserta didik, khususnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi yang ada sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran daring itu sendiri.

SD *Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak merupakan salah satu sekolah islam swasta di kabupaten Demak yang maju. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang peserta didiknya memiliki kemampuan yang baik dalam bidang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Tidak terkecuali pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, kemampuan mereka pun sama. Karena pada pelaksanaan pembelajaran di SD BUQ Betengan Demak menggunakan kurikulum tambahan yaitu kurikulum pesantren dimana didalamnya terdapat mata pelajaran *Qira'ati* dan *Amsilati*. Namun dengan beralihnya pembelajaran dari tatap muka menjadi daring akibat pandemi *Covid-19*, pembelajaran tentu berbeda dan keefektifan pembelajaran daring masih perlu diteliti apakah mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis atau tidak.

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak serta faktor pendukung dan penghambat yang mengiringinya, sehingga peneliti dapat memberikan informasi kepada sekolah terkait evaluasi yang perlu dilakukan agar pembelajaran daring berjalan lebih baik.

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan wawancara, informan terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dan peserta didik. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring sebagai penguat data hasil wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya diklasifikasikan sesuai kemiripan data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dikelola sebagai bahan penyajian data. Penyajian data yaitu penjelasan secara deskriptif terkait aspek-aspek penelitian. Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan penguasaan terhadap data yang telah disajikan yang mengacu pada pokok persoalan yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD BUQ Betengan Demak terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mengiringinya. Faktor pendukung bagi guru yaitu hemat waktu, hemat biaya, adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dengan orang tua, dan adanya tambahan referensi internet. Pembelajaran daring dikatakan hemat waktu karena pada pembelajaran tatap muka, dalam satu kali pertemuan membutuhkan waktu 30 menit, sedangkan dengan sistem daring hanya berkisar 10 menit. Dengan waktu yang hemat, maka guru dan peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk beristirahat mengingat kesehatan adalah hal yang penting pada saat pandemi *covid-19*. Selanjutnya, pembelajaran daring lebih hemat biaya karena dalam pelaksanaannya cukup bermodalkan *handphone* atau laptop beserta jaringan internet. Hal ini juga semakin didukung dengan adanya pembagian kuota gratis dari pemerintah. Selanjutnya faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya hubungan yang baik antara orang tua dengan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan yang tidak luput dari kontrol orang tua. Selain itu, dalam pelaksanaan daring juga diperbolehkan mengakses internet sehingga menambah referensi dan wawasan guru maupun peserta didik. Sedangkan faktor pendukung bagi peserta didik yaitu pembelajaran daring lebih menyenangkan, lebih fleksibel, dan diperbolehkannya mengakses internet.

Selanjutnya faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan sistem daring bagi guru yaitu kesulitan memahami psikologi peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran daring guru tidak bisa mengontrol secara langsung kondisi peserta didik. Selain itu, guru juga tidak dapat mengontrol pemahaman peserta didik secara langsung sebagaimana pada pembelajaran tatap muka. Sedangkan faktor penghambat bagi peserta didik yaitu kemampuan dalam memahami materi pelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding pada pembelajaran tatap muka, kendala pada saat *log in* ke aplikasi pembelajaran, dan adanya ketergantungan internet sehingga menjadikan peserta didik malas untuk membaca buku.

Terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mengiringi, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan sistem daring telah berjalan secara efektif. Hal ini karena dalam pelaksanaannya telah memenuhi empat indikator pembelajaran efektif menurut Slavin (2015) yaitu mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, ketepatan insentif, dan optimalisasi waktu.

Pertama, mutu pengajaran. Pembelajaran dikatakan telah memenuhi standar mutu pengajaran apabila dalam pelaksanaannya terdapat kesesuaian antara perilaku guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil belajar diukur melalui ketuntasan nilai peserta didik berdasarkan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketercapaian tersebut dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% peserta didik yang memperoleh nilai mencukupi KKM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis kaitannya dengan proses pembelajaran daring yang berlangsung di kelas VI-C SD *Bustanu Usyasyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak, maka dapat diketahui adanya kesesuaian antara perilaku guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan guru dalam menyampaikan materi pada bab hukum bacaan *tafkhim*, *tarqiq*, dan *jawazul wajhain*. Selain itu guru juga selalu

mengarahkan peserta didik kepada tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *tafkhim*, *tarqiq*, dan *jawazulwajhain*, salah satunya yaitu dengan pemberian tugas mencari hukum bacaan tersebut di dalam al-Qur'an. Selain itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu dengan cara mengulang materi pada pertemuan selanjutnya untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang disampaikan guru secara maksimal. Selanjutnya terkait hasil belajar peserta didik, berdasarkan dokumentasi nilai peserta didik yang didapat dari guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa sebanyak 25 peserta didik telah mendapat nilai yang mencapai KKM dari 27 peserta didik yang ada. Artinya, pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak telah memenuhi salah satu indikator pembelajaran efektif karena nilai peserta didik telah mencapai KKM dengan presentase 93%.

Kedua, ketepatan tingkat pengajaran. ketepatan tingkat pengajaran dapat dinilai dari kemampuan guru dalam memastikan peserta didiknya telah siap untuk menerima materi baru yang diberikan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, guru selalu berupaya untuk memastikan peserta didiknya telah memahami materi yang disampaikan secara menyeluruh. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut guru melakukan evaluasi berupa pemberian tugas latihan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka. Jika diketahui terdapat peserta didik yang belum memahami materi secara tuntas, maka guru akan mengulang materi yang sama pada pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang diberikan guru secara menyeluruh sebelum melanjutkan materi pada bab selanjutnya.

Ketiga, ketepatan insentif. Untuk mewujudkan insentif yang tepat, dalam proses pembelajaran upaya yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar
- b. Memberikan penjelasan kepada peserta didik agar mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari
- c. Memberikan contoh cara belajar yang efektif

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru telah berusaha mewujudkan insentif yang tepat dengan upaya-upaya tersebut. Menurut Slameto (2010), terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk mewujudkan ketepatan insentif, yaitu dengan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa belajar, memberikan penjelasan terkait aplikasi konkrit yang perlu dilakukan setelah mempelajari materi, dan memberikan contoh belajar yang baik.

Dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa belajar, guru melakukan dengan memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar. Motivasi tersebut diwujudkan melalui pemberian tugas dan memberikan *reward* berupa tambahan nilai bagi peserta didik yang mau mengerjakan tugas tambahan dari guru. Maka dapat dianalisis bahwa dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik guru telah menerapkan dua dari beberapa bentuk pemberian motivasi menurut Saiful Bahri (2014). Menurut beliau, terdapat beberapa bentuk pemberian motivasi yaitu pemberian

angka penilaian, *reward*, pujian, isyarat gerakan tubuh, pemberian ulangan, penyerahan hasil ulangan, dan hukuman. Dalam hal ini guru telah menerapkan bentuk pemberian motivasi yaitu pemberian tugas dan *reward*.

Selanjutnya dalam memberikan penjelasan terkait aplikasi konkrit yang perlu dilakukan peserta didik setelah mempelajari materi, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik agar mereka mampu menerapkan hukum bacaan *tafkhim*, *tarqiq*, dan *jawazulwajhain* dalam membaca al-Qur'an bukan hanya pada saat pembelajaran al-Qur'an Hadis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan contoh belajar yang baik, guru memberikan contoh kepada peserta didik agar terbiasa belajar secara efektif. Hal tersebut diwujudkan dengan cara berkonsentrasi pada saat pembelajaran, mengulang atau membaca kembali materi yang telah dipelajari, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

Keempat, optimalisasi waktu. Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran daring dapat berjalan optimal yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu memastikan peserta didik dalam keadaan siap menerima materi yang akan diberikan
- b. Pada saat pembelajaran, guru selalu memastikan alokasi waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal
- c. Guru selalu melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat dan pertanyaan apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami.
- d. Guru selalu melatih peserta didik agar dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari. Misalnya dengan cara mencari materi dari sumber yang lain agar materi yang didapatkan berkembang.
- e. Guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan secara lancar atau sebaliknya.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa guru telah memanfaatkan waktu secara optimal dilihat dari lima aspek yaitu persiapan awal belajar, penerimaan materi, pelatihan kemampuan diri sendiri, pengembangan terhadap materi yang telah dipelajari, dan penutup. Pada persiapan awal belajar, guru telah memenuhi indikator yang ada dengan memastikan peserta didik telah siap sebelum memulai pembelajaran, yaitu dengan cara mengecek kesiapan mereka melalui *WhatsApp Group*. Pada penerimaan materi, guru selalu memanfaatkan alokasi waktu yang ada agar materi yang disampaikan dapat optimal. pada pelatihan kemampuan diri sendiri, guru selalu melatih peserta didik untuk berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Selanjutnya pada pengembangan materi yang ada, guru selalu meminta peserta didik untuk tidak hanya membaca buku modul tetapi juga mencari sumber lain di internet agar materi yang dipelajari berkembang. Pada saat penutup, guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau sebaliknya. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari indikator optimalisasi waktu pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis telah berjalan secara efektif karena telah memenuhi indikator yang ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis terhadap data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak berjalan secara efektif karena dalam pelaksanaannya telah memenuhi indikator pembelajaran efektif menurut Slavin (2015). Hal ini dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, efektivitas dapat dinilai berdasarkan empat indikator yaitu mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, ketepatan insentif, dan optimalisasi waktu. Sedangkan dari segi hasil dapat dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi KKM dengan presentase kelulusan sebanyak 93% dari jumlah peserta didik yang ada. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau faktor penghambat yang mengiringi, namun kendala tersebut tidak berpengaruh besar dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jayul, E. I. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* , Vol. 6 No.2 Hal. 190-199.
- Agus Purwanto, d. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *jurnal pendidikan, psikologi, dan konseling* , 7.
- Ar-Rasikh. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal penelitian Keislaman* , vol : 15 No. 01.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 55-61.
- Bachri, B. S. (2010). meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan* , vol.10 No.1.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20-35.
- Sagala, S. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Jamarah, A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudyaharjo, R. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.